

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jumlah penduduk pada suatu wilayah akan diikuti oleh perkembangan transportasi di wilayah tersebut. Transportasi sebagai kegiatan mengangkut atau memindahkan (barang dan orang) dari suatu tempat ke tempat lain (Adisasmita, 2011), akan semakin berkembang dengan semakin tingginya perkembangan penduduk, pada gilirannya akan menimbulkan permasalahan transportasi, ketika penyediaan fasilitas transportasi tidak mencukupi. Agar permasalahan transportasi tidak semakin membesar, maka perlu diantisipasi sejak dini.

Kemacetan adalah keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutama yang tidak mempunyai fasilitas transportasi yang baik atau memadai dan juga tidak seimbang antara ketersediaan jalan dengan jumlah kendaraan yang menggunakannya. Kemacetan lalu-lintas merupakan masalah utama yang banyak dihadapi oleh kota-kota besar di dunia, terutama di negara-negara berkembang.

Masalah kemacetan terutama dirasakan pada jam-jam sibuk, baik pada pagi hari maupun sore hari, ketika orang melakukan perjalanan dari rumah ke tempat kerja, sekolah atau aktivitas lainnya, dan juga ketika mereka pulang kembali ke rumah masing-masing.

Kendaraan bermotor merupakan salah satu kebutuhan penduduk di kota-kota besar dalam memfasilitasi perjalanannya. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk perkotaan, jumlah kendaraan bermotor semakin besar. Namun perkembangannya tidak diikuti oleh ketersediaan

prasarana transportasi untuk mendukung pergerakan kendaraan tersebut. Sehingga timbul permasalahan transportasi yang disebabkan oleh terganggunya sistem transportasi yang ada.

Menurut statistik transportasi DKI Jakarta tahun 2015 kendaraan bermotor yang melewati jalan-jalan di ibukota Jakarta setiap tahun terus meningkat, peningkatan ini menunjukkan bahwa mobilitas penumpang maupun barang di wilayah DKI Jakarta juga selalu bertambah. Jumlah kendaraan bermotor di DKI Jakarta dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kenaikan, lalu-lintas di Jakarta pada tahun 2014 didominasi oleh sepeda motor (74,88 %), mobil penumpang (18,64 %), mobil beban (3,84 %), mobil bis (2,07 %).

Tabel 1.1
Jumlah Kendaraan Bermotor DKI Jakarta Menurut Jenis Kendaraan Tahun 2010-2014

Jenis Kendaraan	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan per tahun (%)
Sepeda Motor	8.764.130	9.861.451	10.825.973	11.949.280	13.084.372	10,54
Mobil Penumpang	2.334.883	2.541.351	2.742.414	3.010.403	3.266.009	8,75
Mobil Beban	565.727	581.290	561.918	619.027	673.661	4,46
Mobil Bis	332.779	363.710	358.895	360.223	362.066	2,13
Jumlah	11.997.519	13.347.802	14.489.200	15.938.933	17.386.108	25,88

Sumber: BPS Transportasi DKI Jakarta Tahun 2015

Salah satu permasalahan transportasi adalah kemacetan lalu-lintas pada persimpangan jalan, dimana jumlah kendaraan yang melalui persimpangan terus bertambah, sementara lebar jalan di persimpangan serta pengaturan

lalu-lintas belum memadai. Persimpangan jalan sebagai titik pertemuan beberapa ruas jalan merupakan salah satu penyebab tersendatnya lalu-lintas yang melaluinya, dan jaringan jalan yang menuju ke persimpangan tersebut, bagi pengguna lalu lintas akan menimbulkan kerugian baik dari segi biaya maupun waktu perjalanan.

Persimpangan dengan arus lalu lintas dua arah pada setiap jaringan jalan yang menuju persimpangan tersebut, akan menimbulkan titik konflik¹ yang lebih banyak dibandingkan dengan arus lalu lintas satu arah. Oleh karenanya pengaturan lalu lintas pada persimpangan jalan akan mengurangi jumlah titik konflik dan mengurangi kemacetan di persimpangan.

Salah satu permasalahan transportasi di persimpangan jalan adalah persimpangan tidak bersinyal pada jalan Rawa Buaya Pos Duri Kosambi. Persimpangan tersebut merupakan titik pertemuan dan pintu masuk bagi penduduk dari kawasan perumahan Taman Semanan Indah menuju ke kawasan pendidikan, perdagangan, stasiun kereta api dan kota Jakarta, serta merupakan jalur penghubung satu-satunya dari perumahan Taman Semanan Indah.

Volume lalu lintas dari keempat jalan yang menuju persimpangan tersebut sangat tinggi, sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas. Jumlah kendaraan yang melalui persimpangan tersebut terus meningkat, sehingga kemacetan lalu lintas dirasakan semakin tinggi. Diperlukan pemecahan permasalahan kemacetan lalu lintas pada persimpangan tersebut, agar kerugian tidak semakin besar.

Dalam melakukan pemecahan permasalahan di persimpangan tidak bersinyal jalan Rawa Buaya Pos Duri Kosambi, diperlukan kajian pada persimpangan tersebut, sehingga pemecahan yang dilakukan efektif.

¹ Titik konflik adalah titik pertemuan antara arus lalu lintas di persimpangan

1.2 Perumusan Masalah

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana volume lalu lintas pada persimpangan Taman Semanan Indah Jalan Rawa Buaya Pos Duri Kosambi ?.
2. Bagaimana tingkat pelayanan jalan pada persimpangan tidak bersignal Taman Semanan Indah Jl. Rawa Buaya Pos Duri Kosambi ?.
3. Bagaimana pemecahan masalah kemacetan lalu lintas di persimpangan Taman Semanan Indah ?.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji persimpangan tidak bersignal pada persimpangan taman semanan indah pada Jalan Rawa Buaya Pos Duri Kosambi. Dengan sasaran sebagai berikut:

1. Menganalisis volume kendaraan pada persimpangan Taman Semanan Indah Jalan Rawa Buaya.
2. Menganalisis tingkat pelayanan persimpangan tidak bersignal Taman Semanan Indah Jl. Rawa Buaya Pos Duri Kosambi.
3. Merumuskan pemecahan masalah kemacetan lalu lintas di persimpangan Taman Semanan Indah Jl. Rawa Buaya Pos Duri Kosambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian studi ini adalah:

- Melakukan kajian terhadap persimpangan Taman Semanan Indah Jalan Rawa Buaya Pos Duri Kosambi yang mempengaruhi terjadinya kemacetan pada tingkat pelayanan jalan.
- Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah dan pengelola perumahan agar dapat dijadikan salah satu acuan untuk mengurangi kemacetan pada persimpangan Taman Semanan Indah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Wilayah yang menjadi objek penelitian ini adalah wilayah persimpangan taman semanan indah yang berada pada Kecamatan Cengkareng, lokasi persimpangan ini berada di pintu masuk perumahan Taman Semanan Indah, persimpangan tersebut menghubungkan kawasan pendidikan, perdagangan dan stasiun kereta api.

Sedangkan ruang lingkup substansi dalam penelitian ini dibatasi pada studi untuk mengetahui kinerja persimpangan tidak bersignal di wilayah studi.